

**PENGEMBANGAN LEAFLET SEBAGAI MEDIA PEMBELAJARAN  
SEJARAH INDONESIA UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR  
SISWA KELAS X SMA 04 MA'ARIF PERINTIS TEMPUREJO  
TAHUN AJARAN 2019/2020**

**Alif Luganta Ramadhani**

Prodi Pendidikan Sejarah FP IPS IKIP PGRI Jember

Email: [ghaniramadhani65@gmail.com](mailto:ghaniramadhani65@gmail.com).

**Tantri Raras Ayuningtyas**

Dosen Pendidikan Sejarah FP IPS IKIP PGRI Jember

Email: [mandaeggy@gmail.com](mailto:mandaeggy@gmail.com)

**Adzkiyak**

Dosen Pendidikan Sejarah FP IPS IKIP PGRI Jember

Email: [adzkiyak@gmail.com](mailto:adzkiyak@gmail.com)

**Abstract**

The development of booklets as learning media in this study is motivated by the lack of school facilities, so that the use of learning media is almost never used, this condition results in student learning outcomes below the minimum completeness criteria. The results showed: the leaflets developed received an average of 90% of media experts and 89.28% of material experts. The effect of using the learning media leaflet on the experimental class was 81.56 and the control class was 70.33. So it was concluded that the leaflet is very suitable as a medium of learning and can improve student learning outcomes.

**Keywords:** Media, Leaflet, Learning Outcomes

**Abstract**

Pengembangan booklet sebagai media pembelajaran dalam penelitian ini dilatar belakangi dari minimnya fasilitas disekolah, sehingga penggunaan media pembelajaran hampir tidak pernah digunakan, kondisi ini mengakibatkan hasil belajar siswa dibawah kriteria ketuntasan minimum. Hasil penelitian menunjukkan: leaflet yang dikembangkan mendapatkan rerata dari ahli media 90% dan ahli materi 89,28%. Pengaruh penggunaan media pembelajaran leaflet pada kelas eksperimen sebesar 81,56 dan kelas kontrol sebesar 70,33. Sehingga disimpulkan leaflet sangat layak sebagai media pembelajaran dan dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

**Kata kunci :** Media, leaflet, Hasil Belajar

**PENDAHULUAN**

Belajar menurut Sardiman (2014: 21) akan membawa suatu perubahan pada siswa yang mengikuti proses belajar. Dengan demikian siswa yang mengikuti proses belajar dapat merubah dan meningkat aspek kognitif, afektif dan

spikomotorik siswa. Untuk memaksimalkan perubahan yang dialami siswa setelah melakukan proses belajar perlu didukung dengan komponen-komponen lain. Menurut Rulam (2014:63) komponen-komponen tersebut adalah pendidik atau guru, peserta didik atau siswa, kurikulum, metode pembelajaran, media pembelajaran dan lingkungan. komponen-komponen tersebut sangat menentukan kelancaran pelaksanaan dan keberhasilan proses belajar siswa. Komponen-komponen tersebut memiliki fungsi yang berbeda akan tetapi saling mempengaruhi, sehingga semua komponen-komponen tersebut harus bekerja maksimal.

Berdasarkan observasi yang dilakukan di SMA 04 Ma'arif perintis Tempurejo selama 4 kali pertemuan sejak 13 Februari 2019 sampai 6 Maret 2019 pada siswa kelas XA menunjukkan dalam proses belajar mengajar siswa sudah berperan aktif dalam mencari informasi terkait materi yang sedang diajarkan. Akan tetapi materi yang disampaikan pada kelas selalu tidak tuntas dalam artian siswa belum sepenuhnya mengerti materi pada setiap pertemuan sehingga hasil belajar siswa masih dibawah ketuntasan minimum. Ketidak tuntasan materi yang dihadapi siswa dikarenakan pelajaran sejarah Indonesia hanya 2x45 menit dalam satu minggu berbeda dengan mata pelajaran sejarah peminatan yang berdurasi 3x45 menit, dalam waktu yang singkat tersebut siswa harus mempelajari satu indikator kompetensi dasar.

Selain observasi yang dilakukan untuk analisis yaitu wawancara, berdasarkan hasil wawancara kepada siswa yang dilaksanakan setiap selesai pembelajaran mulai tanggal 13 Februari 2019 sampai 6 Maret 2019 dengan menggunakan metode wawancara non formal menunjukkan bahwasannya siswa butuh media pembelajaran siswa butuh perantara agar seluruh materi yang didiskusikan selama proses belajar mengajar dapat dimengerti seluruhnya.

Wawancara juga dilakukan kepada guru sejarah Indonesia pada 06 maret 2019 menunjukkan bahwasannya guru sadar hasil belajar siswa selalu di bawah nilai ketuntasan minimum, kondisi tersebut tidak dibiarkan begitu saja guru sudah selalu melakukan evaluasi agar siswa bisa tuntas dalam memahami materi. Tetapi hal tersebut tidak membuat pemahaman siswa tuntas sepenuhnya. guru sadar

bahwasannya media penting dalam proses pembelajaran akan tetapi guru terkendala dengan fasilitas sekolah.

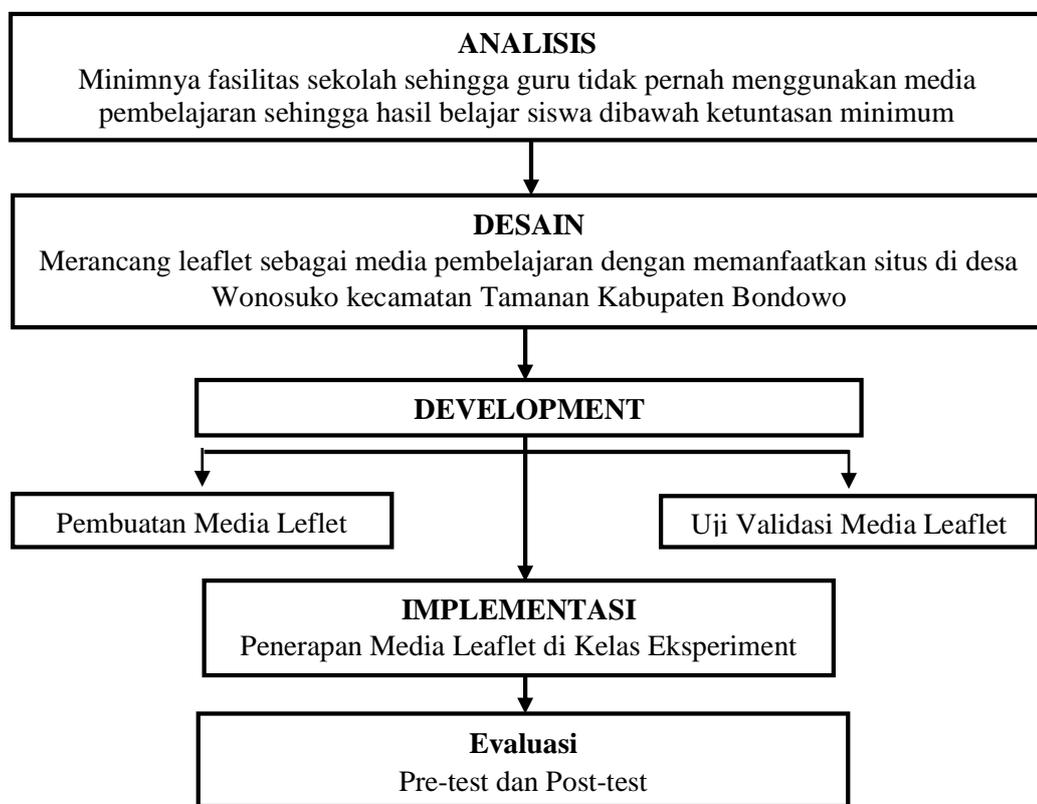
Berdasarkan hal ini pengembangan media perlu dilakukan sesuai dengan Gagne dalam Ahmadi (2014: 77) bahwa media adalah berbagai jenis komponen dalam lingkungan siswa yang dapat merangsang untuk belajar. Dengan demikian media merupakan perantara antara guru dengan siswa, pesan tersebut merupakan isi dari tema materi yang sedang dipelajari, dengan adanya perantara bisa merangsang siswa merespon dengan baik segala pesan yang disampaikan oleh guru, ketika proses belajar terjadi maka akan terjadi perubahan pada siswa sebelum pembelajaran dan sesudah pembelajaran.

Media yang dikembangkan adalah leaflet menurut Notoatmodjo dalam Weni (2016) hal-hal yang perlu dipertimbangkan dalam penyusunan leaflet adalah: substansi materi memiliki relevansi dengan KD yang harus dikuasai siswa, kebenaran materi dapat dipertanggungjawabkan, kalimat yang disajikan singkat, jelas dan menarik. Materi dalam leaflet yaitu hasil kebudayaan manusia praaksara di desa Wonosuko desa Tamanan kabupaten Bondowoso, pemilihan situs tersebut dikarenakan untuk mengenalkan kepada siswa jika dilingkungan siswa juga terdapat situs peninggalan zaman praaksara seperti penelitian dan pengembangan yang dilakukan oleh tantri raras (2018) yang memanfaatkan situs peninggalan sejarah di kabupaten Bondowoso sebagai sumber belajar siswa terbukti siswa lebih aktif dan terdapat peningkatan hasil belajar siswa sehingga dengan demikian diharapkan leaflet yang dikembangkan sebagai media pembelajaran hasil manusia praaksara di desa Wonosuko desa Tamanan kabupaten Bondowoso juga dapat meningkatkan hasil belajar siswa

Pemilihan leaflet sebagai media pembelajaran pada penelitian pengembangan ini karena dalam implementasi media leaflet tidak menggunakan proyektor sehingga sekolah yang minim fasilitas seperti proyektor tetap bisa menggunakan media. Media leaflet yang akan dikembangkan didalamnya tidak hanya berisi materi juga dilengkapi dengan gambar. Tujuan penelitian pengembangan leaflet sebagai media pembelajaran adalah untuk; Menguji kelayakan produk leaflet sebagai media pembelajaran sejarah Indonesia.

## METODE PENELITIAN

Metode dalam penelitian ini adalah metode penelitian dan pengembangan atau *resch and devlopmen*. Menurut Sugiono (2017:297) metode penelitian dan pengembangan adalah metode penelitian yang digunakan untuk menghasilkan produk dan menguji keefektifan produk tersebut. Penelitian dan pengembangan ini bertujuan untuk mengembangkan dan menguji keefektifan suatu produk yang dapat digunakan dalam dunia pendidikan yaitu pengembangan leaflet sebagai media pembelajaran. Penelitian dan pengembangan ini dirancang dengan menggunakan model pengembangan ADDIE.



**Gambar 1. Bagan dengan model ADDIE**

Subjek yang digunakan adalah: Ahli Materi Sejarah, Ahli Media Pembelajaran, dan Siswa Kelas, pada tahap pertama uji coba kelas terbatas dilakukan di kelas XA dengan 20 siswa dan tahap kedua uji coba kelas besar menggunakan siswa kelas XB (kelas eksperimen) jumlah siswa 32 dan siswa kelas XC (kelas kontrol) jumlah siswa 30.

Instrumen yang digunakan dalam penelitian pengembangan ini berupa, lembar observasi, lembar wawancara, lembar angket, dan lembar test siswa.

Data yang didapatkan dalam penelitian pengembangan ini dianalisis dengan menggunakan teknik analisis sebagai berikut:

1. Analisis data untuk menguji kelayak leaflet sebagai berikut:

$$P = \frac{f}{n} \times 100 \%$$

Keterangan:

P = Persentase kelayakan Leaflet yang dikembangkan

f = Jumlah skor aspek penilaian

n = Jumlah skor tertinggi

Prosentase nilai yang didapat kemudian dapat dikategorikan berdasarkan tabel dibawah ini:

No.	Interval Presentase (%)	Kriteria Presentase
1	81,25 % - 100 %	Sangat Layak
2	62,51 % - 81,24 %	Layak
3	43,75% - 62, 50%	Cukup Layak
4	25 % 43,74 %	Kurang Layak

Sumber : Yustiana ( 2015: 37)

2. Analisis data hasil belajar siswa menggunakan teknik analisis independent sample t test yang digunakan untuk menguji signifikansi beda rata-rata dua kelompok (kelompok eksperiman dan kelompok kontrol).

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Media pembelajaran leaflet yang dikembangkan memiliki ukuran kertas A3, yang berisi materi dan gambar dari situs di desa Wonosuko kecamatan Tamanan dan kabupaten Bondowoso. Leaflet sebelum diimplemetasikan pada siswa sebelumnya dilakukan pengujian produk atau validasi produk oleh tim ahli dan uji coba terbatas, agar media yang dikembangkan mendapat jaminan kelayakan media sebelum diuji coba selain itu validasi juga untuk meminimalisir kesalahan pada materi dan kekurangan pada materi serta media pembelajaran. Dalam validasi ahli terbagi menjadi dua tim yaitu ahli media dan ahli materi. Tim

ahli materi terdiri dari dua orang, untuk ahli materi satu adalah dosen dari IKIP PGRI Jember yaitu ibu Rina Rohmawati, SS, M.Hum untuk tim ahli media juga menggunakan dua ahli yaitu ahli media satu bapak M. Iqbal Ibrahim H. S.Pd, M.Pd dan ahli media dua ibu Anis Syatul Hilmiah, S.Pd, M.Pd.

Berdasarkan penilaian ahli materi 1 prosentase nilai yang diperoleh sebesar 92,85%, untuk ahli materi 2 prosentasi nilai yang diperoleh sebesar 85,71%, rata-rata yang diperoleh dari 2 ahli materi sebesar 89,28%. Prosentase yang didapatkan dari tim ahli 1 sebesar 91,67% dan tim ahli 2 sebesar 83,33%, rata-rata yang diperoleh dari 2 ahli media sebesar 90% dapat dikategorikan sangat layak.

Berdasarkan data yang diperoleh pada saat implementasi, siswa Xb sebagai kelas eksperimen dan Xc kelas kontrol memiliki pengetahuan awal yang sama, dapat dilihat dari hasil pre-test siswa yaitu mendapat rata-rata siswa sebesar 31,72 sedangkan pada kelas xc mendapat nilai rata-rata siswa 32. Nilai tersebut jauh dari nilai kkm sekolah yaitu sebesar 65. Selanjutnya setelah pembelajaran berlangsung maka dilakukan post-test untuk mengetahui tingkat pemahaman siswa.

Data yang diperoleh dari post-test siswa yaitu rerata untuk kelas Xb sebesar 81,56 sedangkan rerata yang diperoleh pada kelas Xc sebesar 70,33. Data ini selanjutnya dilakukan uji independent, berdasarkan output uji independent melalui spss v16 for windows diperoleh sig. (2 tailed) 0,01.

Ketuntasan klasikal pada kelas eksperiment sebesar diperoleh 87,5% siswa yang tuntas pada materi hasil kebudayaan manusia praaksara di Indonesia sedangkan pada kelas kontrol hanya 66,6% siswa yang tuntas pada materi hasil kebudayaan manusia praaksara di Indonesia. Berdasarkan data-data yang diperoleh diatas maka dapat disimpulkan bahwasannya penggunaan media pembelajaran leaflet pada materi manusia purba dapat meningkatkan hasil belajar siswa X SMA 04 Ma'arif Perintis Tempurejo.

## **KESIMPULAN**

Leaflet yang dikembangkan layak dijadikan sebagai media pembelajaran karena selain menyampaikan pesan, leaflet dapat meningkatkan hasil belajar siswa, sejalan dengan Kemp & Dayton dalam Arsyad (2017:25-26) bahwa

manfaat dari media pembelajaran yaitu selain proses belajar lebih interaktif media pembelajaran juga dapat meningkatkan hasil belajar siswa. sehingga media pembelajaran leaflet dapat mengatasi permasalahan yang dihadapi guru terkait dengan nilai hasil belajar siswa dibawah KKM.

Berdasarkan angket yang diberikan pada siswa dikelas uji coba terbatas keunggulan dari media pembelajaran leaflet dapat memotivasi siswa untuk belajar selain itu media pembelajaran leaflet juga dapat meningkatkan pengetahuan. Selain itu media leaflet dapat bertahan lama, karena bahan yang digunakan tidak mudah rusak sehingga dapat digunakan dalam jangka yang panjang. Selain keunggulan yang dimiliki, media pembelajaran leaflet juga memiliki kekurangan yaitu media pembelajaran leaflet tidak dapat diimplementasikan pada kelompok besar sehingga penggunaan media pembelajaran leaflet hanya untuk kelompok kecil yang terdiri dari 4 sampai 6 anak. Jika digunakan pada kelas besar pembelajaran tidak akan kondusif karena bentuk media pembelajaran booklet hanya berukuran A5.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Ahmadi, Rulam. 2014. *Pengantar Pendidikan Asas & Filsafat Pendidikan*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Arsyad, Azhar. 2017. *Media Pembelajaran*. Jakarta : Rajawali Pers.
- Ayuningtyas, Tantri Raras. Anis Syatul Hilmiad & Rina Rohmawati. 2018. 2018. *Pemanfaatan situs peninggalan sejarah dikabupaten bondowoso sebagai pengembangan sumber belajar di sekolah lanjutan tingkat atas di kabupaten Bondowoso*. Jurnal historia. 6 (1). 139-150. <http://ojs.fkip.ummetro.ac.id/index.php/sejarah/article/view/1080>. Diakses 15 Oktober 2019.
- Sadiman, Arief. Rahardjo, dkk. 2014. *Media Pendidikan Pengertian, Pengembangan, dan Pemanfaatan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian & Pengembangan Research and Development*. Bandung: Alfabeta.
- Weni. 2016. *Pengembangan Leaflet Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) Materi Hidrosfer Berbasis 3D Pop-Up Untuk Peningkatan Motivasi Belajar Siswa Kelas VII Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 01pujon*. Skripsi tidak diterbitkan. Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Skripsi Tidak diterbitkan. <http://etheses.uin-malang.ac.id/3840/1/12130009.pdf>. Diakses 19 Mei 2019.

Yustiana, Etika. 2015. *Penggunaan Media Booklet Untuk Meningkatkan Pengetahuan Mitigasi Bencana Tanah Longsor Siswa Kelas X SMA Negeri 1 Kandangserang Kabupaten Pengalongan*. Skripsi tidak diterbitkan. Semarang: Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Semarang. <http://lib.unnes.ac.id/20773/>. Diakses 07 Mei 2019.